

Panium - Nomor Dua Puluh

Urutan Daniel 11 dan Peringatan 2025

Jeff Pippenger

2026-03-02

Penerapan para perintis terhadap sejarah yang menggenapi ayat sepuluh sampai enam belas menunjukkan bahwa Roma, yang menetapkan penglihatan itu, datang pada tahun 200 SM, tahun yang sama dengan pertempuran Panium, dan saya mengusulkan bahwa pada tahun 2025 Roma datang dan menetapkan penglihatan itu melalui pelantikan Trump dan Paus Leo. Tahun 2025 merupakan satu-satunya kali seorang paus dan seorang presiden dilantik pada tahun yang sama. Pada tahun 2025, binatang itu dan gambarnya ditinggikan bagi semua yang bersedia melihat. Tidak seperti para perintis, saya menerapkan urutan ayat-ayat, alih-alih sejarah yang mula-mula menggenapi ayat-ayat tersebut. Saya sependapat dengan sejarah itu, tetapi saya bertolak dari urutan di dalam ayat-ayat sebagai kerangka bagi sejarah, bukannya menggunakan sejarah untuk menetapkan kerangka ayat-ayat. Saya berpendapat bahwa kedua pendekatan itu sama-sama tepat.

Revolusi Makabe

Saya menerapkan garis Makabe dengan cara yang serupa. Pemberontakan Makabe pada tahun 167 SM terjadi jauh sesudah pertempuran Panium pada tahun 200 SM, dan jauh sebelum Pompeius merebut Yerusalem pada tahun 63 SM. Garis itu dimulai pada ayat keenam belas dengan penaklukan Yerusalem oleh Jenderal Pompeius pada tahun 63 SM, dan berlanjut hingga Kaisar Tiberias, yang memerintah ketika Yesus disalibkan. Salib dan Tiberias diwakili pada ayat kedua puluh dua dari pasal sebelas.

Dan dengan bala tentara seperti air bah mereka akan dihanyutkan dari hadapannya, dan akan dipatahkan; ya, juga pangeran perjanjian itu. Daniel 11:22.

Peristiwa Jenderal Pompeius menaklukan Yerusalem pada tahun 63 SM dalam ayat enam belas, dan kemudian salib pada tahun 31 M dalam ayat dua puluh dua, merepresentasikan sebuah garis nubuatan yang dimulai dengan sebuah simbol hukum hari Minggu dan berakhir dengan sebuah simbol hukum hari Minggu. Ayat dua puluh tiga merupakan sebuah jeda dalam perikop, sehingga menandai ayat dua puluh dua sebagai akhir dari garis nubuatan yang dimulai pada ayat enam belas. Seiring dengan berakhirnya garis itu secara tegas pada ayat dua puluh dua, terdapat kenyataan bahwa ayat dua puluh dua adalah sebuah simbol dari tonggak yang sama yang diwakili pada ayat enam belas, sehingga memberikan kesaksian Alfa dan Omega bahwa ayat enam belas sampai dua puluh dua merepresentasikan sebuah garis nubuatan yang tersendiri.

Tambahkan pula bahwa ayat lima belas dan enam belas menandai transisi dari kerajaan Seleukid kepada kekuasaan Romawi, dan tampak adanya keterputusan kesinambungan dari Seleukid pada ayat lima belas kepada Romawi pada ayat enam belas, dan garis dari ayat enam belas sampai dua puluh dua jelas terisolasi sebagai satu garis nubuatan tunggal. Ayat enam belas memperkenalkan kekuasaan berikutnya yang akan mendominasi Yudea, sehingga menandai suatu transisi dalam

sejarah nubuatan sebagaimana pada ayat dua puluh tiga. Garis itu dimulai dan diakhiri dengan simbol hukum Hari Minggu, dan garis itu berakhir pada ayat kedua puluh dua dari pasal kesebelas.

Smith—dan Tiga Kaisar

Fakta bahwa ayat enam belas melambangkan Undang-undang Hari Minggu, sebagaimana juga ayat dua puluh dua—menuntut agar kedua ayat itu disejajarkan satu dengan yang lain. Uriah Smith mengomentari ayat dua puluh tiga, dan menjelaskan mengapa ayat itu mewakili suatu sejarah yang bermula lebih jauh ke belakang dari sejarah yang disajikan dalam ayat-ayat sebelumnya, bukannya mewakili sejarah yang menyusul segera setelah peristiwa salib pada ayat dua puluh dua.

'AYAT 23. Dan sesudah perjanjian diadakan dengannya, ia akan bertindak dengan tipu daya; sebab ia akan maju dan menjadi kuat dengan sedikit orang.'

Pronomina “dia” dengan siapa perjanjian yang dibicarakan di sini dibuat, pastilah kekuasaan yang sama yang telah menjadi pokok nubuat sejak ayat ke-14; dan bahwa yang dimaksud adalah kekuasaan Romawi ditunjukkan tanpa dapat dibantah dalam penggenapan nubuat itu pada tiga pribadi, sebagaimana telah dicatat, yang berturut-turut memerintah atas Kekaisaran Romawi; yaitu, Julius, Augustus, dan Tiberius Caesar. Yang pertama, ketika kembali ke benteng negerinya sendiri dalam kemenangan, tersandung dan jatuh, dan tidak lagi ditemukan. Ayat 19. Yang kedua adalah seorang penguasa yang menetapkan pungutan pajak; dan ia memerintah dalam kemuliaan kerajaan, dan wafat bukan dalam kemurkaan maupun dalam peperangan, melainkan dengan damai di tempat tidurnya sendiri. Ayat 20. Yang ketiga adalah seorang munafik, dan salah satu tokoh yang paling keji. Ia naik takhta dengan damai, tetapi baik pemerintahannya maupun hidupnya berakhir oleh kekerasan. Dan pada masa pemerintahannya Pemimpin Perjanjian, Yesus dari Nazaret, dibunuh di kayu salib. Ayat 21, 22. Kristus tidak mungkin lagi dipatahkan atau dibunuh; oleh sebab itu, dalam pemerintahan lain mana pun, dan pada waktu lain mana pun, kita tidak dapat menemukan penggenapan peristiwa-peristiwa ini. Ada yang mencoba menerapkan ayat-ayat ini kepada Antiokhus, dan menjadikan salah seorang imam besar Yahudi sebagai Pemimpin Perjanjian, sekalipun mereka tidak pernah disebut demikian. Ini adalah jenis penalaran yang sama yang berupaya menjadikan pemerintahan Antiokhus sebagai penggenapan tanduk kecil dalam Daniel 8; dan itu diajukan untuk tujuan yang sama; yakni, memutus rantai besar bukti yang menunjukkan bahwa doktrin Advent adalah doktrin Alkitab, dan bahwa Kristus kini sudah di ambang pintu. Namun bukti itu tidak dapat digururkan; rantai itu tidak dapat diputus.

“Setelah membawa kita menelusuri peristiwa-peristiwa sekuler dari kekaisaran itu sampai kepada akhir dari ketujuh puluh minggu, sang nabi, dalam ayat 23, membawa kita kembali ke masa ketika orang-orang Romawi menjadi berhubungan secara langsung dengan umat Allah melalui persekutuan Yahudi, 161 SM; dari titik itulah kita kemudian dibawa turun dalam satu garis peristiwa yang langsung sampai kepada kemenangan terakhir gereja, dan ditegakkannya kerajaan Allah yang kekal. Orang-orang Yahudi, yang ditindas dengan berat oleh raja-raja Siria, mengirim suatu utusan ke Roma, untuk memohon bantuan orang-orang Romawi, dan mengikatkan diri mereka dalam ‘suatu persekutuan persahabatan dan konfederasi dengan mereka.’ 1 Mac. 8; Prideaux, II, 234; Antiquities karya Josephus, buku 12, pasal 10, bagian 6.

Orang-orang Romawi mendengarkan permintaan orang-orang Yahudi itu, dan mengaruniakan kepada mereka suatu dekret, yang dirumuskan dengan kata-kata berikut:—”

'Ketetapan senat mengenai suatu persekutuan bantuan dan persahabatan dengan bangsa Yahudi. Tidak sah bagi siapa pun yang takluk kepada Romawi untuk memerangi bangsa Yahudi, atau untuk membantu mereka yang melakukannya, baik dengan mengirimkan gandum, atau kapal, atau uang; dan jika ada serangan atas bangsa Yahudi, bangsa Romawi akan membantu mereka sejauh mereka mampu; dan demikian pula, jika ada serangan atas bangsa Romawi, bangsa Yahudi akan membantu mereka. Dan jika bangsa Yahudi berniat menambahkan sesuatu kepada, atau mengambil sesuatu dari, persekutuan bantuan ini, hal itu harus dilakukan dengan persetujuan bersama bangsa Romawi. Dan penambahan apa pun yang demikian dilakukan, akan berkekuatan hukum.' 'Ketetapan ini,' kata Josephus, 'ditulis oleh Eupolemus, anak dari John, dan oleh Jason, anak dari Eleazer, ketika Judas menjadi imam besar bangsa itu, dan Simon, saudaranya, menjadi panglima tentara. Dan inilah persekutuan pertama yang dibuat oleh bangsa Romawi dengan bangsa Yahudi, dan dilaksanakan dengan cara demikian.'

"Pada masa itu bangsa Romawi merupakan suatu bangsa kecil, dan mulai bertindak dengan tipu daya, atau dengan kelicikan, sebagaimana ditunjukkan oleh makna kata itu. Dan sejak saat itu mereka bangkit melalui pendakian yang mantap dan cepat menuju puncak kekuasaan yang kemudian mereka capai." Uriah Smith, *Daniel and the Revelation*, 270, 271.

Bukan saja salib pada ayat dua puluh dua mengakhiri suatu garis dengan sebuah simbol yang juga terdapat pada awal garis itu, melainkan ayat berikutnya kembali ke sejarah yang mendahului peristiwa salib, yakni sekitar tiga puluh tahun setelah Panium dan sekitar seratus tahun sebelum Roma menaklukkan Yerusalem. Penanda jalan persekutuan bangsa Yahudi yang oleh Smith di sini diidentifikasi sebagai tahun 161 SM, oleh para perintis lain diidentifikasi sebagai tahun 158 SM. Pokok yang saya tekankan di sini bukan terutama tanggalnya, melainkan bahwa ayat enam belas hingga dua puluh dua menyajikan sebuah garis sejarah nubuatan di mana Undang-undang Hari Minggu merupakan alfa sekaligus omega dari garis tersebut. Kemudian, setelah garis dari ayat enam belas hingga dua puluh dua dikemukakan, ayat dua puluh tiga mengulang dan memperluas sejarah di dalam garis ayat enam belas hingga dua puluh dua itu. Garis sejarah nubuatan yang diwakili oleh ayat dua puluh tiga adalah sejarah Makabe, dan sejarah Makabe merupakan paralel yang sempurna dengan sejarah Amerika Serikat.

Dua Dinasti

Kaum Makabe merupakan suatu pemberontakan terhadap kerajaan Seleukid yang dimulai pada masa pemerintahan Antiokhus Epifanes. Pemberontakan itu melawan kerajaan Seleukid di utara dan berujung pada kemenangan yang melahirkan salah satu dari dua dinasti Yudea pada kurun yang pada akhirnya mengantarkan kepada kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M. Dinasti yang pertama ialah Hasmonean dan yang kedua ialah Herodian. Dinasti Herodian merupakan pemerintahan Yudea yang kedua setelah pembebasan dari kerajaan Seleukid di utara. Dinasti itu terkait langsung dengan sistem Romawi, sedangkan dinasti Hasmonean sebelumnya pada hakikatnya bersifat Yahudi. Dinasti Hasmonean dimulai pada 141 SM, dan pada 37 SM dimulailah

dinasti Herodian yang bertahan hingga 70 M.

Dinasti-dinasti itu melambangkan pemerintahan Yudea, tanah mulia yang kuno dalam pengertian harfiah. Pemberontakan Makabe berlangsung dari 167 hingga 160 SM. Pada 164 SM, orang-orang Makabe mengusir Antiokhus Epifanes dari Yerusalem dan mentahirkan serta mentahbiskan kembali Bait Suci setelah Antiokhus menajiskannya, tetapi barulah pada 141 SM kekuasaan Seleukia di utara ditaklukkan sepenuhnya dan Dinasti Hasmonea dimulai.

Dinasti Herodes merupakan kunci bagi garis ini, sebab Herodes Agunglah yang memerintahkan pembunuhan bayi-bayi pada waktu kelahiran Yesus, dan putranya sedang memerintah ketika Yesus wafat. Herodes Agung adalah sang ayah, dan ia seorang raja atas Yudea, tetapi putranya hanyalah seorang tetrark, artinya ia memerintah atas seperempat kerajaan, seperti seorang gubernur, bukan raja. Itulah sebabnya ia tidak memiliki wewenang, sehingga ia harus berkoordinasi dengan Pilatus untuk menyalibkan Kristus. Kelahiran Yesus merupakan "waktu kesudahan" yang bersifat profetis dalam garis nubuat-Nya, dan kematian-Nya melambangkan Undang-undang Hari Minggu. Herodes yang pertama melambangkan tahun 1989, dan Herodes yang terakhir melambangkan Undang-undang Hari Minggu. Herodes sang ayah hingga Herodes sang anak merupakan garis profetis Kristus.

Garis keturunan Makabe dimulai dengan sebuah pemberontakan yang berhasil melawan seorang raja dari utara yang telah memaksakan adat-istiadat, kebudayaan, serta agama Yunani atas orang-orang Yahudi. Permulaan dinasti Hasmonea melambangkan tahun 1798. Mengapa demikian, mungkin Anda akan bertanya? Jika satu dinasti dimulai pada "waktu kesudahan" yang bersifat profetis, sebagaimana halnya dengan dinasti Herodes pada kelahiran Kristus, maka dinasti yang lain, karena keharusan profetis, akan memiliki permulaan yang sama. Kedua dinasti itu sama-sama bermula pada suatu waktu kesudahan, ketika kita menerapkan kelahiran Kristus sebagai "waktu kesudahan," tetapi orang-orang bodoh tidak pernah melihat terang yang meterainya telah dibuka yang terkait dengan waktu kesudahan.

Pada zaman kita, sebagaimana pada zaman Kristus, mungkin ada pembacaan yang keliru atau penafsiran yang salah terhadap Kitab Suci. Seandainya orang-orang Yahudi mempelajari Kitab Suci dengan hati yang bersungguh-sungguh dan berdoa, pencarian mereka niscaya akan dianugerahi pengetahuan yang benar tentang waktu—dan bukan hanya tentang waktunya, melainkan juga tentang cara kedatangan Kristus. Mereka tidak akan menganggap kedatangan Kristus yang kedua yang mulia itu sebagai kedatangan-Nya yang pertama. Mereka memiliki kesaksian Daniel; mereka memiliki kesaksian Yesaya dan para nabi yang lain; mereka memiliki pengajaran Musa; dan Kristus ada di tengah-tengah mereka sendiri, namun mereka masih meneliti Kitab Suci untuk mencari bukti berkenaan dengan kedatangan-Nya. Dan mereka sedang melakukan terhadap Kristus persis apa yang telah dinubuatkan akan mereka lakukan. Mereka sedemikian dibutakan sehingga tidak mengetahui apa yang mereka perbuat.

Dan banyak orang sedang melakukan hal yang sama dewasa ini, pada tahun 1897, karena mereka belum memiliki pengalaman dalam pekabaran-pekabaran pengujian yang tercakup dalam pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga. Ada yang menyelidiki Kitab Suci untuk mencari bukti bahwa pekabaran-pekabaran ini masih berada di masa depan. Mereka

menghimpun kebenaran-kebenaran dari pekabaran-pekabaran itu, tetapi mereka gagal menempatkannya pada tempat yang semestinya dalam sejarah nubuatan. Karena itu orang-orang seperti ini berada dalam bahaya menyesatkan umat berkenaan dengan penentuan kedudukan pekabaran-pekabaran tersebut. Mereka tidak melihat dan memahami waktu kesudahan, atau kapan menempatkan pekabaran-pekabaran itu. Hari Allah sedang datang secara terselubung; tetapi orang-orang yang dianggap bijak dan agung berceles tentang 'Pendidikan Tinggi.' Mereka tidak mengenal tanda-tanda kedatangan Kristus, atau kesudahan dunia." Paulson Collection, 423, 424.

Mengidentifikasi kelahiran Kristus sebagai “masa kesudahan”, dan dengan demikian sebagai kunci untuk memasukkan garis sejarah Makabe ke dalam konteks kebenaran masa kini pada hari-hari terakhir, berarti menjadikan Kristus sebagai pusat yang sejati dari perikop tersebut, yang juga merupakan bukti bahwa penerapan itu valid.

Garis sejarah kaum Makabe menggambarkan tanah permai rohani, dan penggambaran itu dimulai pada suatu masa ketika warga tanah permai itu melepaskan diri dari dominasi politik dan keagamaan raja dari utara. Pemberontakan Makabe yang mengantarkan kepada dinasti Hasmonea melambangkan tahun 1776, dan pemberontakan terhadap raja dari utara yang dilakukan oleh kaum Makabe melambangkan Perang Revolusi. Rentang dua puluh dua tahun dari 1776 sampai 1798 melambangkan pemberontakan Makabe yang menuntun kepada dinasti Hasmonea pada waktu kesudahan tahun 1798, yang berlanjut sampai dimulainya dinasti Herodes pada waktu kesudahan tahun 1989. Dinasti Herodes berlanjut sampai kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M.

Apa yang penting untuk dikenali dalam garis sejarah ini ada dua hal: pertama, garis ini merupakan ilustrasi tentang tanah yang permai zaman kuno yang menjadi tipe bagi tanah yang permai zaman modern; dan kedua, garis ini bermula dalam sebuah garis sejarah yang dimulai pada ayat enam belas, ketika Roma menaklukkan tanah yang permai untuk pertama kalinya, dengan demikian menetapkan tema pokok garis tersebut. Garis dari ayat enam belas sampai ayat dua puluh dua mewakili tanah yang permai, dan konteksnya adalah undang-undang hari Minggu yang segera datang. Garis itu juga mewakili dua golongan penyembah yang memengaruhi kedua pemerintahan dinasti tersebut. Kaum Saduki berjumlah lebih sedikit, tetapi umumnya menguasai sistem keagamaan dan politik Yahudi dalam kedua periode dinasti itu. Sistem keagamaan dikelola oleh suatu imamat, dan imamat itu juga dipengaruhi oleh baik Saduki maupun Farisi. Pemerintahan Hasmonean dan Herodian keduanya dipengaruhi oleh Farisi dan Saduki, dan kedua dinasti itu melambangkan pemerintahan Amerika Serikat dari tahun 1798 sampai kepada undang-undang hari Minggu.

Kaum Farisi dan Saduki mewakili dua partai dengan haluan politik yang dibedakan oleh posisi mereka terhadap persoalan perbudakan. Partai Demokrat berpihak kepada perbudakan dan Partai Republik menentang perbudakan; dan bersama-sama mereka berinteraksi dengan perangkat politik dari pemerintahan konstitusional Amerika Serikat. Pemerintahan itu adalah binatang dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas, dan sejarah eksternal binatang dari bumi itu diwakili oleh tanduk republikannya. Sejarah internalnya diwakili oleh tanduk Protestan. Tanduk-tanduk itu terpisah pada binatang itu, sebab binatang itu adalah Konstitusi yang memisahkan tanduk negara dari

tanduk gereja, namun keduanya bergerak bersama sepanjang sejarah. Tanduk republikannya memiliki dua pengaruh, entah mendukung maupun menentang perbudakan. Tanduk Protestan memiliki dua pengaruh, entah untuk Sabat hari ketujuh atau untuk hari pertama matahari.

Kira-kira tiga puluh tahun setelah Pertempuran Panium, Kaum Makabe menandai sejarah Amerika Serikat sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab. Kemudian, kira-kira satu abad sesudahnya, ayat enam belas digenapi ketika Yerusalem ditaklukkan, yang melambangkan salib. Yudea adalah yang kedua dari tiga rintangan yang ditaklukkan Roma ketika ia mengambil alih kendali atas dunia. Jenderal Pompeius menaklukkan Suriah pada 65 SM, lalu Yehuda pada 63 SM. Kemudian Kaisar Augustus menaklukkan rintangan ketiga dalam Pertempuran Aktium pada 31 SM. Sejarah ini diwakili dalam rangkaian ayat enam belas sampai dua puluh dua.

Pada saat peristiwa salib, sejarah Makabe telah berlangsung hampir dua ratus tahun. Uriah Smith mengidentifikasi sejarah yang diwakili oleh perjanjian dengan orang-orang Yahudi pada ayat dua puluh tiga sebagai sesuatu yang harus disejajarkan dengan suatu titik awal dalam sejarah yang terjadi hampir dua ratus tahun sebelum sejarah salib pada ayat dua puluh dua. Sejarah salib pada ayat dua puluh dua harus disejajarkan dengan ayat enam belas, sebab ayat enam belas juga merupakan undang-undang Hari Minggu. Ini berarti garis Makabe, yaitu sejarah Tanah Permai, yakni tanah Yehuda, dimulai jauh sebelum undang-undang Hari Minggu pada ayat enam belas.

Ketika kita memahami bahwa sejarah kaum Milerit menggambarkan sejarah seratus empat puluh empat ribu, kita dapat menyelaraskan waktu kesudahan bagi kaum Milerit pada tahun 1798 dengan waktu kesudahan bagi seratus empat puluh empat ribu pada tahun 1989. Ketika kita melakukan hal ini, kita sedang menumpangtindihkan sejarah malaikat pertama dan kedua dengan sejarah malaikat ketiga. Tahun 1798 dan 1989 merupakan tonggak alfa dan omega dari sejarah ayat keempat puluh dalam Daniel pasal sebelas.

Ayat empat puluh dimulai pada “waktu kesudahan”, yang dengan mudah dapat dibuktikan sebagai tahun 1798; dan, ketika dipahami dengan benar, runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1989 menggenapi ayat empat puluh, dan penggenapan itu juga merupakan “waktu kesudahan”. Dua “waktu kesudahan” dalam satu ayat, yaitu dalam pasal yang sama dengan garis Makabe. Pemberontakan Makabe yang berujung pada dinasti Hasmonean melambangkan dua puluh dua tahun dari 1776 hingga 1798. Pada tahun 1798 dinasti Hasmonean dimulai dan dinasti Herodian dimulai pada tahun 1989.

Ayat sepuluh dari Daniel sebelas mengidentifikasi tahun 1989, dan ayat enam belas adalah hukum hari Minggu. Garis sejarah di dalam ayat-ayat tersebut mewakili tiga pertempuran, serta kejatuhan seorang Raja Selatan dan masuknya Roma ke dalam sejarah nubuatan. Garis sejarah tersebut juga mencakup dua dinasti yang melambangkan perubahan yang terjadi pada binatang dari bumi dalam Wahyu tiga belas: mula-mula ia “memiliki dua tanduk seperti anak domba,” kemudian ia “berbicara seperti naga.” Secara berurutan, dinasti Yahudi yang pertama adalah anak domba dan dinasti Romawi yang kedua adalah naga. Dinasti pertama adalah Yahudi, yang kedua adalah Romawi. Baik Yahudi maupun Romawi, binatang dari bumi itu memiliki dua tanduk.

Dinasti Yahudi melambangkan tanduk Protestan dan dinasti Romawi melambangkan tanduk Republikan. Kedua tanduk itu juga mengandung pembagian profetis menjadi dua. Kaum Saduki dan Farisi menyediakan kerangka bagi kaum Demokrat pendukung perbudakan berhadapan dengan kaum Republikan penentang perbudakan; sekaligus mewakili pembagian ganda dari gadis-gadis bodoh sebagai kontras dengan gadis-gadis bijaksana. Kaum Farisi sebagai gadis-gadis bodoh dimurnikan pada kekecewaan pertama, dan kaum Saduki dimurnikan pada pembersihan Bait Suci yang kedua. Kaum Farisi, seperti jemaat di Sardis, mengaku memiliki nama yang hidup, tetapi mati, dan dimurnikan terlebih dahulu; kemudian kaum Saduki, yang menyangkal kuasa Allah, menyangkal kuasa dan pekabaran Seruan Tengah Malam. Kaum Saduki adalah umat perjanjian yang sedang dikesampingkan; kaum Saduki adalah mereka yang puas dengan perasaan-perasaan emosional yang menyenangkan.

Kedatangan Kristus, sebagaimana diberitakan oleh pekabaran malaikat pertama, dipahami dilambangkan oleh kedatangan Mempelai Laki-laki. Reformasi yang meluas melalui pemberitaan tentang kedatangan-Nya yang segera sepadan dengan keluarnya anak-anak dara itu. Dalam perumpamaan ini, seperti juga dalam yang terdapat di Matius 24, dua golongan digambarkan. Semuanya telah mengambil pelita mereka, yakni Alkitab, dan oleh cahayanya mereka telah pergi menyongsong Mempelai Laki-laki. Tetapi sementara ‘orang-orang bodoh membawa pelita mereka, dan tidak membawa minyak bersama mereka,’ ‘orang-orang bijaksana membawa minyak dalam bejana mereka beserta pelitanya.’ Golongan yang terakhir telah menerima kasih karunia Allah, kuasa Roh Kudus yang memperbarui dan menerangi, yang menjadikan firman-Nya pelita bagi kaki dan terang bagi jalan. Dalam takut akan Allah mereka telah mempelajari Kitab Suci untuk mengetahui kebenaran, dan dengan sungguh-sungguh mencari kemurnian hati dan hidup. Mereka ini memiliki pengalaman pribadi, suatu iman kepada Allah dan kepada firman-Nya, yang tidak dapat digoyahkan oleh kekecewaan dan penundaan. Yang lain ‘membawa pelita mereka, dan tidak membawa minyak bersama mereka.’ Mereka telah bertindak karena dorongan sesaat. Ketakutan mereka telah dibangkitkan oleh pekabaran yang khidmat itu, tetapi mereka telah bergantung pada iman saudara-saudara mereka, puas dengan cahaya yang berkelap-kelip dari perasaan yang baik, tanpa pemahaman yang menyeluruh akan kebenaran atau karya kasih karunia yang sejati di dalam hati. Mereka ini telah pergi menyongsong Tuhan, penuh harapan akan prospek upah yang segera; tetapi mereka tidak siap menghadapi penundaan dan kekecewaan. Ketika percobaan datang, iman mereka gugur, dan pelita mereka menyala redup. *The Great Controversy*, 393.

Baik yang bersifat politis maupun yang bersifat religius, kedua golongan tersebut bersatu melawan orang-orang bijak pada krisis tengah malam. Dengan demikian, kita memulai artikel ini dengan mengemukakan pokok bahwa saya menerapkan ayat empat belas berdasarkan letaknya dalam alur ayat-ayat, yang bertentangan dengan urutan historis yang diwakili oleh ayat-ayat tersebut. Saya menggunakan logika itu sejalan dengan penempatan ayat dua puluh tiga. Penempatan suatu tonggak harus bersesuaian dengan penggenapan historisnya. Aliansi yang dibuat orang-orang Yahudi dengan Roma pada masa Makabe menentukan di mana ayat itu akan diterapkan. Para “perampok” dalam ayat empat belas, yang meneguhkan penglihatan itu, melakukannya pada tahun 200 SM, yakni tahun yang sama dengan pertempuran Panium; tetapi pertempuran itu dan para

perampok tersebut adalah dua lambang yang berbeda.

Para "perampok" menjadi bagian dari narasi, bukan untuk menetapkan keterkaitan langsung dengan tanggal pertempuran Panium, melainkan untuk mengidentifikasi hubungan yang mereka jalin dengan penguasa Mesir yang lemah berusia lima tahun yang hendak dikalahkan oleh Antiochus. Mereka tidak menghendaki terganggunya impor gandum Mesir ke Kekaisaran Romawi. Relasi profetis Roma dengan raja Mesir yang rentan berusia lima tahun itulah pokok ayat tersebut. Campur tangan itu mengidentifikasi dampak lanjutan dari keguncangan yang menyusul upaya Putin untuk menundukkan kembali Gereja Ukraina di bawah Gereja Rusia sebagaimana dahulu adanya, sebelum 1989. Upaya itu memulai kemunduran bertahap dari kerajaan selatannya, dan ketika Putin wafat sebagaimana Ptolemy, atau entah bagaimana diasingkan sebagaimana Uzziah dan Napoleon, ia secara profetis disingkirkan dan kerajaannya kemudian ditangani oleh serangkaian pemimpin yang kurang cakap. Kemudian, pada masa raja berusia lima tahun itu, Roma kepausan campur tangan untuk melindungi kepentingannya, yaitu Gereja Ukraina.

Kepausan tidak berpihak pada Ortodoks Rusia maupun Ortodoks Ukraina; ia memainkan semua pihak untuk membawa seluruh badan keagamaan di bawah otoritasnya sebagaimana digambarkan dalam Yesaya pasal empat.

Pada hari itu tujuh perempuan akan berpegang pada seorang laki-laki, sambil berkata, Kami akan makan makanan kami sendiri dan mengenakan pakaian kami sendiri; hanya biarlah namamu disandang atas kami, supaya aib kami dihapuskan. Pada hari itu tunas Tuhan akan menjadi indah dan mulia, dan hasil bumi akan menjadi unggul dan elok bagi mereka yang terluput dari antara Israel. Dan akan terjadi bahwa yang tertinggal di Sion dan yang masih tinggal di Yerusalem akan disebut kudus, yakni setiap orang yang tercatat di antara orang-orang hidup di Yerusalem. Yesaya 4:1-3.

Kepausan mengambil kendali atas semua badan keagamaan, yang dilambangkan sebagai tujuh perempuan, yakni semua gereja. Ketujuh gereja itu ingin disebut katolik, yang berarti universal, dan mereka jelas bukan umat Allah, sebab mereka bermaksud mengenakan pakaian mereka sendiri. Penyatuan semua badan keagamaan yang ingin mengenakan pakaian manusiawi mereka sendiri itu terjadi pada waktu ketika "mereka yang di Yerusalem akan disebut kudus," yaitu ketika Cabang Tuhan beralih dari umat Laodikia menjadi umat Filadelfia; pada saat itulah kepausan menjadi kepala atas semua badan keagamaan, dan pada waktu yang sama ia juga dijadikan kepala atas badan-badan politik.

Pada tahun 1989, gereja Ukraina adalah simbol raja dari utara yang menyapu bersih Uni Soviet, dan Putin akan berupaya memulihkan hubungan lama ketundukan itu, dan menerima kusta pada dahinya serta memulai suatu penganiayaan terhadap agama yang menolak tuntutanannya. Penganiayaan itu berlangsung di negeri Ptolemaios sendiri, di kota Aleksandria, sehingga gereja-gereja di dalam Rusia yang dipengaruhi oleh Roma akan menjadi sasaran Putin, dan menjadi kesudahannya. Ketika Trump bersiap untuk pertempuran Panium, hubungan terbukanya dengan pelindung raja-anak Mesir yang dilemahkan diidentifikasi pada tahun 2025. Kuasa Romawi yang pada tahun 200 SM melindungi raja-anak Mesir, kemudian tidak akan melindungi raja-anak itu. Ia akan membantu membawa akhir bagi raja-anak itu. Roma sebagai pelindung Mesir

pada tahun 200 SM, melambungkan Roma sebagai pemusnah Mesir pada pertempuran Panium.

Kaum Millerit

Kaum Millerit tidak melihat tiga kuasa Romawi; mereka hanya melihat dua, namun demikian, kebenaran yang mereka miliki tetaplah kebenaran. Logika kenabian mengenai Antiokhus sebagai simbol memungkinkan kita menerapkan ayat empat belas pada suatu sejarah yang mendahului ayat lima belas, sekalipun sejarah yang mula-mula menggenapi ayat-ayat itu menempatkan baik ayat empat belas maupun ayat lima belas pada tahun 200 SM. Saya menyatakan bahwa ayat enam belas adalah Hukum Hari Minggu yang segera datang dan bahwa ayat empat belas adalah tahun 2025, dan ayat lima belas adalah pertempuran Panium yang masih di masa depan. Antiokhus membuktikan bahwa ketiga pertempuran itu merupakan satu garis nubuatan, sebab ia hadir dalam ketiganya; tetapi ia juga membuktikan klaim yang saya nyatakan, yakni penerapan ayat-ayat itu pada zaman akhir, ketika dibagi dengan benar menurut metodologi baris demi baris.

Antiochus hadir pada ketiga pertempuran itu, dan pada hari-hari terakhir ia mewakili kekuatan proksi kepausan pada tahun 1989 (Reagan dan Amerika Serikat), 2014 (Zelenskyy dan Ukraina), dan kemudian pada Pertempuran Panium, kekuatan proksi itu sama seperti pada 1989, sebab Yesus selalu menyatakan kesudahan dari mulanya. Ronald Reagan telah mati dan dimakamkan, sehingga kesaksian historis mengenai Antiochus akurat sesuai pemahaman Millerit, namun tetap tunduk pada kaidah-kaidah yang mengatur penerapan prinsip garis demi garis. Kekuatan proksi kepausan yang terakhir dalam ayat-ayat itu adalah Trump, sekalipun secara historis Antiochus hadir pada ketiga pertempuran tersebut. Untuk menggenapi ayat tiga belas, Trump harus kalah dalam pemilihan keduanya, sebab dalam ayat tiga belas ia “kembali,” lebih kuat daripada sebelumnya, cukup kuat untuk menerima tembakan peluru yang menembus telinga, yang, bersama dengan ibu jari tangan kanan dan ibu jari kaki kanan, adalah bagian yang harus diurapi dengan darah ketika para imam diurapi.

Reagan merupakan tipe dari Trump, sebab Reagan adalah yang pertama dari delapan presiden terakhir sejak waktu kesudahan pada tahun 1989. Lincoln merupakan tipe dari Trump, sebab ia adalah presiden pertama dari Partai Republik. Lincoln dibunuh oleh kaum Demokrat pro-perbudakan dalam persekutuan dengan Roma, dan baik Ronald Reagan maupun padanan papistisnya, Yohanes Paulus II, selamat dari percobaan pembunuhan. Trump dibunuh secara politis pada tahun 2020, melalui pemilihan umum yang dicuri sebagai penggenapan Wahyu pasal sebelas, ayat tujuh, dan kemudian pada tahun 2024 ia dibangkitkan sebagai penggenapan ayat sebelas.

Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, binatang yang muncul dari jurang maut akan memerangi mereka, mengalahkan mereka, dan membunuh mereka. ... Dan sesudah tiga setengah hari Roh kehidupan dari Allah masuk ke dalam mereka, dan mereka berdiri di atas kaki mereka; dan ketakutan yang besar menimpa orang-orang yang melihat mereka.
Wahyu 11:7, 11.

Kebangkitan Trump merupakan 'kembali'-nya pada ayat yang ketiga belas, dan hal itu juga memberikan sebuah paralel dengan suatu karakteristik Roma, sebab Roma adalah 'yang kedelapan yang berasal dari ketujuh,' dan Trump adalah citra Roma.

Dan binatang yang dahulu ada dan sekarang tidak ada itu, ia sendiri adalah yang kedelapan dan berasal dari yang tujuh, dan ia akan masuk ke dalam kebinasaan. Wahyu 17:11.

Masa jabatan kedua Trump menjadikannya presiden kedelapan sejak Reagan, dan karena ia juga adalah yang keenam, selaras dengan kepausan, ia adalah “yang kedelapan, yang berasal dari ketujuh.” Delapan adalah simbol kebangkitan, yang menegaskan bahwa ia, sebagai citra kepausan, perlu memiliki luka yang mematikan yang disembuhkan agar ia dapat “kembali.”

Dan aku melihat salah satu dari kepala-kepalanya seolah-olah terkena luka yang mematikan; dan luka memamatkannya itu sembuh; dan seluruh dunia heran serta mengikuti binatang itu. Wahyu 13:3.

Ketika luka yang mematikan itu disembuhkan, dunia "heran dan mengikuti binatang itu", dan ketika pada tahun 2024 Trump dibangkitkan sebagai yang kedelapan yang berasal dari ketujuh, ia "kembali" dan seluruh dunia heran serta mengikuti dia.

Dan sesudah tiga setengah hari Roh kehidupan dari Allah masuk ke dalam mereka, lalu mereka berdiri di atas kaki mereka; dan ketakutan besar menimpa mereka yang melihatnya. Dan mereka mendengar suatu suara nyaring dari sorga berkata kepada mereka, Naiklah ke mari. Lalu mereka naik ke sorga dalam awan; dan musuh-musuh mereka melihat mereka. Wahyu 11:11, 12.

Trump "kembali" dalam pemilihan tahun 2024, dan kemudian pada tahun 2025 ia dan Paus Leo keduanya dilantik. Yesus memberikan peringatan yang langsung dan adil kepada siapa pun yang hendak melihat.

Sebab itu, apabila kamu melihat kekejian yang membinasakan, yang disebutkan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat kudus, (siapa yang membaca, hendaklah ia mengerti.) Matius 24:15.

Markus menyatakannya barangkali dengan sedikit lebih jelas.

Tetapi apabila kamu melihat kekejian yang membinasakan, yang disebutkan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat yang tidak semestinya (siapa yang membaca, hendaklah ia memahaminya), maka hendaklah mereka yang berada di Yudea melarikan diri ke pegunungan. Markus 13:14.

Kekejian yang membinasakan adalah Roma dalam ketiga fasenya. Roma kafir, Roma kepausan, dan Roma modern masing-masing merupakan simbol peringatan bagi umat Allah. Peringatan itu harus dikenali ketika Roma berada di "tempat kudus" atau di tempat "yang tidak sepatutnya" ia berada. Tanah permai adalah tanah suci dalam Kitab Suci, dan Amerika Serikat adalah tanah permai rohani.

Dan Tuhan akan mewarisi Yehuda, bagian-Nya di tanah kudus, dan akan sekali lagi memilih Yerusalem. Berdiam dirilah, hai segala daging, di hadapan Tuhan, sebab Ia telah bangkit dari tempat kediaman-Nya yang kudus. Zakharia 2:12, 13.

Ketika engkau melihat Roma berdiri di tempat kudus, Tuhan sedang memilih Yerusalem sebagai umat perjanjian-Nya untuk kali terakhir. Ketika Reagan, yang pertama dari delapan presiden, menjalin sebuah aliansi rahasia dengan antikristus dalam nubuatan Alkitab, hal itu mewakili suatu

aliansi terbuka dengan Roma yang dilakukan oleh presiden kedelapan dan terakhir sejak waktu kesudahan pada tahun 1989. Simbol-simbol omega sering kali membalikkan atribut dari simbol alfa.

Pelantikan Paus Leo dan Trump pada tahun 2025 menunjukkan adanya hubungan terbuka antara binatang yang keluar dari laut dan binatang yang keluar dari bumi dalam Kitab Wahyu pasal tiga belas. Pembalikan menuju aliansi terbuka antara Trump dan Leo, yang ditipologikan oleh aliansi rahasia Reagan dan Yohanes Paulus II, memberitahukan kepada kita bahwa dukungan terhadap raja kanak-kanak Mesir yang menggenapi ayat keempat belas pada tahun 200 SM, merepresentasikan kurangnya dukungan pada hari-hari terakhir.

2025 menetapkan visi atau nubuat dasar yang bersifat eksternal, sebab ia mengangkat Roma sebagai peringatan tentang Roma yang diidentifikasi oleh Daniel melalui simbolisme “kekejian yang membinasakan.” Peringatan tentang kekejian yang membinasakan terjadi terlebih dahulu, mendahului pembinasaan yang dilambangkan dengan “pembinasaan.” Dalam pengepungan Yerusalem di bawah Cestius, peringatan itu dilambangkan oleh panji-panji otoritas Roma yang ditempatkan di dalam kawasan suci Bait Suci. Mereka yang melihat, memahami, menaati, dan meninggalkan kota itu dilindungi ketika pengepungan itu dilanjutkan kembali. Mereka melihat tanda peringatan dari Roma. Orang-orang Kristen yang memisahkan diri dari jemaat Pergamus yang telah berkompromi dan kemudian dari jemaat Tiatira melarikan diri ke padang gurun ketika mereka melihat manusia durhaka itu duduk di Bait Allah. Para saksi itu mengidentifikasi suatu peringatan tentang kekejian yang membinasakan yang disebutkan oleh Daniel pada hari-hari terakhir.

Kami telah berulang kali menunjukkan bahwa tahun 1888 adalah pengepungan Cestius, dan akhir dari krisis undang-undang Hari Minggu adalah pengepungan Titus. Rancangan Undang-Undang Hari Minggu Blair pada 1880-an, bersama dengan undang-undang Hari Minggu yang diberlakukan di beberapa negara bagian selatan selama 1880-an, merupakan peringatan Cestius yang juga menandai garis pemisah dalam nasihat Saudari White tentang kehidupan di pedesaan. Sebelum 1880-an, nasihatnya adalah bahwa pada masa depan kita perlu pindah ke pedesaan, tetapi setelah 1880-an, kehidupan di pedesaan adalah sesuatu yang seharusnya sudah dilaksanakan. Tanda peringatan dari RUU Blair—yang mempromosikan tanda otoritas kuasa kepausan—yang dibicarakan pada 1880-an, menjadi tipe bagi Patriot Act pada 9/11, sebab malaikat Wahyu pasal delapan belas muncul dalam kedua sejarah tersebut.

9/11 merupakan peringatan mengenai Cestius yang menempatkan otoritasnya di tempat kudus yang tidak sepatutnya, sebab pada 9/11 hukum Romawi menggantikan hukum Inggris. Dalam Persidangan Pelosi tahun 2021, klausul due process dikesampingkan, dan hal itu merupakan satu langkah lain menuju pengepungan oleh Titus, yang berakhir pada Hukum Hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat. Pengepungan itu merupakan suatu periode waktu. Tahun 1888 menunjuk kepada pemberontakan tanduk Protestan internal, dan 9/11 menunjuk kepada pemberontakan tanduk Republikan eksternal. Pelantikan paus dari negeri yang mulia pada tahun yang sama ketika presiden terakhir juga dilantik melambangkan peringatan terakhir tentang kekejian yang membinasakan yang berdiri di tempat yang tidak sepatutnya, tepat sebelum

pertempuran Panium. Pertempuran Panium mengarah langsung kepada Hukum Hari Minggu dan pertempuran Actium, yang melambangkan rintangan ketiga dan terakhir bagi Roma kafir, dan kemudian Roma kafir berkuasa secara mutlak selama 360 tahun dalam penggenapan Daniel 11:24. Pada Hukum Hari Minggu, kerajaan keenam dan ketujuh keduanya ditaklukkan oleh Roma, dan Roma modern kemudian memerintah selama satu jam simbolis, atau empat puluh dua bulan simbolis.

Pada ayat enam belas, Pompeius, yang baru saja menaklukkan rintangan pertama Roma kafir, yaitu Suriah, kemudian menaklukkan Yerusalem. Pompeius menyingkirkan dua rintangan pertama Roma kafir, dan Kaisar Augustus menaklukkan yang ketiga di Actium. Roma modern terlebih dahulu menaklukkan raja dari selatan pada tahun 1989 sebagai penggenapan ayat empat puluh, dan sebagaimana ditipologikan oleh ayat sepuluh. Kemudian pada hukum hari Minggu, Roma modern menaklukkan rintangan kedua dan ketiganya, yaitu Amerika Serikat dan Perserikatan Bangsa-Bangsa; dan segera Perserikatan Bangsa-Bangsa setuju untuk memberikan kerajaan mereka kepada kuasa kepausan. Roma kafir menaklukkan dua melalui Pompeius lalu satu, dan Roma kepausan menaklukkan satu pada tahun 1989, dan kemudian dua berikutnya pada ayat enam belas, yakni di mana Pompeius ditandai oleh penaklukan keduanya.

Apakah yang dimaksud adalah rintangan ketiga di Actium bagi Roma penyembah berhala, atau rintangan ketiga yang dilambangkan oleh diusirnya bangsa Goth dari kota Roma pada tahun 538, ketika Roma mengatasi rintangan ketiga itu, ia memerintah secara mutlak.

Sesungguhnya Tuhan Allah tidak akan berbuat sesuatu pun, melainkan Ia menyatakan rahasia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, yakni para nabi. Amos 3:7.

Tuhan pasti akan menampakkan perwujudan terakhir dari tanda peringatan yang digambarkan sebagai kekejian yang membinasakan dalam Kitab Daniel, sebelum pembinasaan itu datang. Tanda peringatan itu adalah aliansi terbuka, berlawanan dengan aliansi rahasia Reagan yang direpresentasikan pada tahun 2025. Tuhan tidak akan mendatangkan hukuman tanpa terlebih dahulu memberikan peringatan, dan Amos sangat lugas mengenai apa isi wahyu rahasia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, serta kepada siapa wahyu itu ditujukan.

Dengarlah firman ini yang telah difirmankan TUHAN terhadap kamu, hai anak-anak Israel, terhadap segenap kaum yang Kubawa keluar dari tanah Mesir, firman-Nya: Hanya kamu sajalah yang Kukenal dari antara segala kaum di bumi; sebab itu Aku akan menghukum kamu karena segala kesalahanmu. Amos 3:1, 2.

Amos sedang berbicara kepada generasi terakhir dari umat perjanjian pilihan Allah yang akan dihukum, selaras dengan dua puluh lima orang yang sujud kepada matahari dalam Yehezkiel pasal delapan. Amos sedang menyampaikan pekabaran Laodikia, yakni pekabaran malaikat ketiga selama penghapusan dosa pada masa penghakiman atas orang-orang yang hidup. Peringatan Amos didasarkan pada penyatuan dua pihak.

Mungkinkah dua orang berjalan bersama, jikalau mereka tidak bersepakat? Akankah seekor singa mengaum di hutan, jikalau ia tidak memperoleh mangsa? Akankah seekor singa muda mengaum dari liangnya, jikalau ia tidak menangkap apa-apa? Mungkinkah seekor burung jatuh

ke dalam jerat di atas tanah, di mana tidak ada perangkap baginya? Akankah orang mengangkat suatu jerat dari tanah, tanpa menangkap sesuatu pun? Akankah sangkakala ditiup di dalam kota, dan rakyat tidak takut? Akankah ada malapetaka di dalam suatu kota, dan Tuhan tidak melakukannya? Amos 3:3-6.

Peringatan mengenai dua yang berjalan bersama sebagai satu ditempatkan dalam konteks sebuah jerat yang menangkap seekor burung di atas bumi. Burung-burung adalah simbol badan-badan keagamaan, dan kepausan adalah sangkar dari setiap burung yang najis dan yang dibenci dalam Kitab Wahyu.

Dan ia berseru dengan suara yang kuat lagi perkasa, katanya: Babilon yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan, dan sarang segala roh najis, dan sangkar segala burung yang najis dan yang dibenci. Karena segala bangsa telah minum dari anggur kemurkaan percabulannya, dan raja-raja di bumi telah melakukan percabulan dengan dia, dan para saudagar di bumi telah menjadi kaya oleh kelimpahan kemewahannya. Wahyu 18:2, 3.

Seekor burung dalam sangkar adalah burung yang tertawan, dan ketika suatu bangsa melakukan percabulan dengan pelacur Roma, bangsa itu menjadi burung yang tertawan, dan burung yang diangkat di atas semua burung profetis yang lain adalah kuasa yang rumah tiga serangkainya dibangun, ditegakkan pada undang-undang hari Minggu, di tempatnya, yaitu Shinar, yaitu Babel. Itulah burung yang menerima luka mematikan pada tahun 1798, atau, sebagaimana dinyatakan Zakharia, diberi penutup timah di atas keranjangnya, tetapi sesudah itu diangkat oleh burung-burung dari spiritualisme dan Protestantisme murtad.

Kemudian malaikat yang berbicara dengan aku pergi dan berkata kepadaku, Angkatlah sekarang matamu, dan lihatlah apa yang sedang keluar itu. Dan aku berkata, Apa itu? Dan ia berkata, Itu adalah sebuah efa yang keluar. Ia berkata lagi, Inilah rupa mereka di seluruh bumi. Dan, lihat, terangkatlah sebuah talenta timah; dan inilah seorang perempuan yang duduk di tengah-tengah efa itu. Dan ia berkata, Inilah kejahatan. Lalu ia melemparkannya ke tengah-tengah efa itu; dan ia melemparkan beban timah itu ke atas mulut efa itu. Kemudian kuangkat mataku dan kulihat, dan, lihat, keluarlah dua perempuan, dan angin ada di sayap mereka; sebab mereka mempunyai sayap seperti sayap bangau; dan mereka mengangkat efa itu di antara bumi dan langit. Lalu aku berkata kepada malaikat yang berbicara dengan aku, Ke mana mereka membawa efa itu? Dan ia berkata kepadaku, Untuk mendirikan sebuah rumah baginya di tanah Sinear; dan itu akan ditegakkan dan ditempatkan di sana di atas alasnya sendiri. Zakharia 5:5-11.

Jerat Amos menangkap burung dari bumi, sebab hal itu melambangkan aliansi yang mendahului undang-undang hari Minggu yang akan segera datang, di mana burung dari bumi itu ditangkap; dan menurut Amos, aliansi itu merupakan teguran terhadap Adventisme Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia, sebab akan ada sangkakala peringatan yang ditiup di kota, yang tidak akan mereka dengarkan.

Mungkinkah sangkakala ditiup di sebuah kota, dan penduduknya tidak gentar? Mungkinkah ada malapetaka di sebuah kota, dan TUHAN tidak melakukannya? Sesungguhnya TUHAN

ALLAH tidak berbuat sesuatu pun, kecuali Ia menyatakan rahasia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi. Singa telah mengaum, siapakah yang tidak takut? TUHAN ALLAH telah berfirman, siapakah yang tidak bernubuat? Amos 3:6-8.

Singa yang mengaum itu adalah Singa dari suku Yehuda, yang melambangkan Kristus ketika Ia memeteraikan dan membuka meterai Firman nubuat-Nya. Aliansi terbuka pada tahun 2025 adalah pengepungan Cestius, dan lambang para perampok umat Allah ditegakkan ketika engkau melihat dua yang berjalan bersama, yang seharusnya tidak pernah dapat hidup berdampingan. Roma yang beraliansi dan sejalan dengan kaum Protestan adalah sebuah oksimoron, sebab menjadi seorang Protestan berarti memprotes Roma.

Kami akan melanjutkan ini di artikel berikutnya.

Terlambat untuk Melepaskan Diri dari Jerat

“Dan hendaklah diingat, kemegahan Roma ialah bahwa ia tidak pernah berubah. Prinsip-prinsip Gregorius VII dan Innocentius III tetap merupakan prinsip-prinsip Gereja Katolik Roma. Dan seandainya saja ia mempunyai kuasa, ia akan menerapkannya sekarang dengan semangat yang sama seperti pada abad-abad yang lampau. Kaum Protestan sedikit sekali menyadari apa yang sedang mereka lakukan ketika mereka bermaksud menerima bantuan Roma dalam upaya pengagungan hari Minggu. Sementara mereka bertekad untuk mencapai tujuan mereka, Roma sedang berikhtiar menegakkan kembali kekuasaannya, memulihkan supremasi yang telah hilang darinya. Biarlah sekali saja prinsip itu ditegakkan di Amerika Serikat bahwa gereja boleh menggunakan atau mengendalikan kuasa negara; bahwa pemeliharaan keagamaan dapat dipaksakan oleh hukum-hukum sipil; singkatnya, bahwa wewenang gereja dan negara harus mendominasi hati nurani, maka kemenangan Roma di negeri ini telah terjamin.

Firman Tuhan telah memberi peringatan tentang bahaya yang akan segera datang; jika ini tidak diindahkan, dunia Protestan baru akan mengetahui apa sebenarnya maksud-maksud Roma, ketika sudah terlambat untuk melepaskan diri dari jerat itu. Ia diam-diam bertambah berkuasa. Ajaran-ajarannya sedang memengaruhi lembaga-lembaga legislatif, gereja-gereja, dan hati manusia. Ia sedang mendirikan bangunan-bangunan yang tinggi dan besar, di relung-relung rahasia bangunan-bangunan itu penganiayaan-penganiayaan lamanya akan diulangi. Secara diam-diam dan tanpa dicurigai ia memperkuat barisannya untuk mencapai tujuan-tujuannya sendiri ketika waktunya tiba untuk menyerang. Yang diinginkannya hanyalah posisi yang menguntungkan, dan hal itu sudah mulai diberikan kepadanya. Kita segera akan melihat dan merasakan apa tujuan unsur Romawi itu. Siapa pun yang percaya dan menaati firman Tuhan, dengan demikian akan menanggung celaan dan penganiayaan.

Ada dunia yang terbaring dalam kejahatan, dalam tipu daya dan kesesatan, dalam bayang-bayang maut itu sendiri—tertidur, tertidur. Siapakah yang merasakan pergumulan jiwa untuk membangunkan mereka? Suara apa yang dapat menjangkau mereka? Pikiran saya dibawa ke masa depan ketika tanda itu akan diberikan, 'Lihat, Mempelai Laki-laki datang; keluarlah menyongsong Dia.' Namun beberapa orang akan menunda untuk memperoleh minyak guna mengisi kembali pelita mereka, dan ketika sudah terlambat mereka akan

mendapati bahwa tabiat, yang dilambangkan oleh minyak itu, tidak dapat dipindahkan. Minyak itu adalah kebenaran Kristus. Itu melambangkan tabiat, dan tabiat tidak dapat dipindahkan. Tak seorang pun dapat memperolehnya bagi orang lain. Masing-masing harus memperoleh bagi dirinya sendiri tabiat yang dimurnikan dari setiap noda dosa." Bible Echo, 4 Mei 1896.

"Ketika aku menyaksikan jiwa-jiwa malang yang binasa karena kekurangan kebenaran masa kini, dan beberapa orang yang mengaku percaya kepada kebenaran membiarkan mereka binasa dengan menahan sarana-sarana yang diperlukan untuk memajukan pekerjaan Allah, pemandangan itu terlalu menyakitkan, dan aku memohon kepada malaikat agar menjauhkannya dariku. Aku melihat bahwa ketika perkara Allah menuntut sebagian dari harta milik mereka, seperti orang muda yang datang kepada Yesus (Matius 19:16-22), mereka pergi dengan sedih hati, dan bahwa segera dera yang melanda dengan dahsyat akan melintas dan menyapu bersih seluruh harta milik mereka, dan pada waktu itu sudah terlambat untuk mengorbankan harta benda duniawi dan mengumpulkan harta di surga." Early Writings, 49.

"Yudas melihat bahwa semua permohonannya sia-sia, dan ia bergegas keluar dari balairung itu sambil berseru, 'Sudah terlambat! Sudah terlambat!' Ia merasa bahwa ia tidak sanggup hidup untuk menyaksikan Yesus disalibkan, dan dalam keputusan ia pergi dan menggantung diri." The Desire of Ages, 722.